

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2014 berkomitmen untuk menjalankan program pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat yang inklusif dan mengedepankan partisipasi rakyat dan pertumbuhan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin. Hal ini tertuang dalam Pergub Jatim Nomor 14 Tahun 2017 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) periode 2014-2019, dengan Visi pembangunan “ Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak ” dengan Misi “ Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama Wong Cilik ”. Berpijak pada RPJMD serta dalam upaya menumbuhkembangkan modal dasar pada periode pertama, maka pemerintah Provinsi Jawa Timur periode 2014-2019 berkomitmen untuk meningkatkan Program Penanggulangan Kemiskinan yang kemudian dituangkan dalam Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA).

Secara umum, program JALIN MATRA terbagi menjadi tiga fokus utama yaitu, Bantuan RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin), PFK (Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan) dan PK2 (Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan). Permasalahan kemiskinan secara keseluruhan menjadi fokus perhatian pemerintah, namun kali ini secara khusus mencermati adanya fenomena peningkatan populasi perempuan yang hidup dalam garis kemiskinan.

Berdasarkan rilis data oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan dengan status kesejahteraan 30% terendah di seluruh Indonesia sebanyak 2.864.364 Kepala Rumah Tangga Perempuan (K RTP). Jawa Timur menduduki peringkat tertinggi dengan K RTP sebanyak 700.160 atau 24,4% (Basis Terpadu Untuk program Perlindungan Sosial. Juli 2012). Atas dasar tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur merencanakan program sebagai upaya untuk menangani permasalahan kemiskinan perempuan tersebut, terutama bagi Kepala Rumah Tangga Perempuan (K RTP) melalui program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan. Program ini dimaksudkan tidak hanya sebagai upaya penanganan kemiskinan jangka pendek saja, tetapi sebagai upaya berkelanjutan dalam rangka mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan (Poverty trap) yang menimpa K RTP.

Desa Ngepung merupakan desa dengan angka KTRP miskin cukup tinggi. Terbukti dengan jumlah penerima JALIN MITRA program Penanggulangan Feminisasi kemiskinan cukup tinggi, yaitu mencapai 81 KTRP. Jumlah yang terbilang cukup tinggi untuk luas wilayah yang tidak terlalu signifikan. Bersumber dari Basis Data Terpadu, Desa Ngepung mempunyai jumlah K RTP tertinggi kedua se Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

Dana bantuan Program JALIN MATRA tersebut bersumber dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Provinsi dengan ketentuan setiap K RTP menerima bantuan senilai Rp. 2.500.000 yang diwujudkan dalam bentuk barang modal penunjang usaha sebagai upaya mengantisipasi adanya perangkap kemiskinan. Total keseluruhan dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang diterima oleh

desa Ngepung tersebut senilai RP. 230.125.000 pada tahun 2017, dana tersebut kemudian dibelanjakan oleh Pemerintah desa setempat. Adanya kewenangan tersebut jika tidak dilakukan pengawasan secara tepat disinyalir akan rawan terjadi penyelewengan, mengingat jumlah dana yang diberikan terbilang cukup besar.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme kegiatan Program Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan?
2. Bagaimana indikator tingkat keberhasilan penerimaan bantuan Program JALIN MATRA Penanggulangan Feminisasi kemiskinan bagi masyarakat desa Ngepung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui mekanisme kegiatan serta indikator tingkat keberhasilan penerimaan bantuan program JALIN MATRA Penanggulangan Feminisasi kemiskinan bagi KRTP di desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan berguna bagi penulis dan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- a. Memperkaya dan mempertajam keilmuan bagi perkembangan kepustakaan ilmu akuntansi pemerintahan.
- b. Diharapkan penelitian ini berguna bagi pemerintah Indonesia khususnya Menteri Keuangan dan Menteri Sosial sebagai informasi tentang keberhasilan program pengentas kemiskinan bagi masyarakat sehingga membantu memberikan solusi yang tepat untuk pengambilan keputusan yang sesuai.
- c. Sebagai bahan informasi tambahan atau bandingan bagi pihak lain yang ingin meneliti hal yang sama.
- d. Sebagai pedoman sekaligus bahan evaluasi dalam menerapkan program feminisasi kemiskinan di desa Ngepung Kabupaten Nganjuk.